

**PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI BERDASARKAN
HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 13 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**NINA NOVENA
NIM 2005/63932**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SAstra DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Nina Novena. 2009. "Pembelajaran dan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat fenomena, yaitu: (1) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis, (2) rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa, (3) terbatasnya penguasaan dan pilihan kata dalam tulisan deskripsi, dan (4) kurangnya pengembangan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan deskripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dan kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang. Penelitian ini tergolong penelitian *mixing methods*, yaitu penelitian yang menggunakan dua pendekatan secara bersamaan, penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.5 SMA Negeri 13 Padang. Data Penelitian diperoleh dengan dua cara. *Pertama*, data tentang pembelajaran menulis deskripsi diperoleh dengan cara observasi dan angket. *Kedua*, data kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa. Data pembelajaran menulis deskripsi diolah secara verbal. Dalam data kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memeriksa hasil tulisan siswa dengan menggunakan tabel terlampir, (2) mencatat skor yang diperoleh siswa, (3) mengelola skor menjadi nilai dengan rumus persentase, (4) mengelompokkan kemampuan siswa berdasarkan patokan skala yang digunakan, (5) mendeskripsikan kemampuan menulis siswa dengan mencari nilai rata-rata, (6) membuat histogram kemampuan menulis siswa, dan (7) menyimpulkan hasil deskripsi data.

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, secara umum tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi berdasarkan hasil observasi tergolong *baik sekali* dengan nilai 85,67%. *Kedua*, secara umum kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* dengan nilai 65,99%. *Ketiga*, kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang per indikator yaitu: indikator rincian objek tergolong *lebih dari cukup* dengan nilai 73,35%, indikator menggugah imajinasi tergolong *cukup* dengan nilai 55,54%, indikator penggunaan diksi tergolong *lebih dari cukup* dengan nilai 70,1%, indikator memaparkan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan tergolong *cukup* dengan nilai 63,36%, dan indikator susunan ruang tergolong *lebih dari cukup* dengan nilai 68,90%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran dan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menemui berbagai hambatan. Berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat diatasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Nursaid, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dra. Yarni Munaf selaku Pembimbing II, (2) Dra. Emidar, M.Pd dan Dra. Nurizzati, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan, (3) Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staf di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Moh. Ismail Nasution, S.S sebagai Penasehat Akademik, (5) Kepala Sekolah dan guru yang ada di SMA Negeri 13 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan (6) siswa-siswi kelas X SMA Negeri 13 Padang yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat. Amin.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Tulisan Deskripsi.....	7
2. Hakikat Observasi	11
3. Pembelajaran Menulis Deskripsi dalam Kurikulum SMA	12
4. Indikator Menulis Deskripsi.....	13
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel.....	17

	C. Variabel dan Data	18
	D. Instrumentasi.....	18
	E. Teknik Pengumpulan Data	19
	F. Teknik Analisis Data	20
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data.....	24
	B. Analisis Data	24
	C. Pembahasan	42
	D. Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	48
	B. Saran	49
	KEPUSTAKAAN.....	50
	LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Pengamatan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi.	19
Tabel 2	Format Angket	19
Tabel 3	Format Analisis Data Karangan Deskripsi Siswa.....	20
Tabel 4	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10.....	22
Tabel 5	Tanggapan Siswa terhadap Perencanaan dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 13 Padang.....	25
Tabel 6	Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 13 Padang.....	27
Tabel 7	Tanggapan Siswa terhadap Evaluasi dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 13 Padang.....	28
Tabel 8	Tanggapan Siswa terhadap Tindak Lanjut dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 13 Padang.....	30
Tabel 9	Tanggapan Siswa terhadap Pandangan Umum dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 13 Padang.....	31
Tabel 10	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Rincian Objek.....	32
Tabel 11	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Menggugah Imajinasi	34
Tabel 12	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Penggunaan Diksi...	35
Tabel 13	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Memaparkan Sesuatu yang dapat Dilihat, Didengar, dan Dirasakan.....	37
Tabel 14	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Menggunakan Susunan Ruang.....	39
Tabel !5	Kemampuan Anggota Sampel Secara Umum.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 2	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Rincian Objek ...	33
Gambar 3	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Menggugah Imajinasi	35
Gambar 4	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Penggunaan Diksi	37
Gambar 5	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Memaparkan yang Dapat Dilihat, Didengar, dan Dirasakan	38
Gambar 6	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Menggunakan Susunan Ruang.....	40
Gambar 7	Histogram Kemampuan Siswa Secara Umum	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian	51
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	52
Lampiran 3	Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 13 Padang	56
Lampiran 4	Salinan Angket tentang PBM Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Hasil Observasi	59
Lampiran 5	Tabulasi Jawaban Angket	62
Lampiran 6	Skor, Nilai, dan Klasifikasi Jawaban Angket.....	64
Lampiran 7	Analisis Data Observasi PBM Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Hasil Observasi	66
Lampiran 8	Tabulasi Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi.....	68
Lampiran 9	Skor, Nilai, dan klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	69
Lampiran 10	Latihan Siswa	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut terkait erat antara satu dengan yang lainnya. Hal ini ditegaskan dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA, bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dikembangkan di kelas X, bahkan semenjak di tingkat SMP.

Keterampilan menulis merupakan proses pemindahan gagasan atau buah pikiran yang digunakan untuk mencatat, melaporkan atau mempengaruhi dan juga untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi seorang pelajar. Meski demikian, tidak semua anak dapat mengungkapkan pikirannya secara tertulis dengan lancar. Kemampuan menulis dapat diperoleh dengan latihan yang intensif dan bimbingan yang sistematis. Untuk itu, keterampilan menulis harus mendapatkan perhatian khusus dari guru karena kemampuan menulis merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih.

Dalam menulis, seseorang membutuhkan keterampilan dasar agar tulisannya mudah dipahami orang lain. Untuk menghasilkan tulisan yang baik setiap penulis harus memiliki tiga keterampilan dasar, diantaranya keterampilan berbahasa,

penyajian, dan perwajahan. Ketiga keterampilan ini saling berkaitan untuk menciptakan suatu tulisan yang baik. Apabila semua keterampilan dasar sudah dikuasai maka seseorang akan menjadi penulis yang baik dan akan menghasilkan karya-karya yang berharga.

Keterampilan menulis sering terabaikan karena kurangnya keinginan dari siswa terhadap pelajaran menulis. Seorang guru harus bisa menyesuaikan materi pelajaran dengan situasi belajar siswa. Dalam keterampilan menulis, pembelajarannya diarahkan agar siswa mampu menuangkan segala pikiran, pengalaman, pesan, perasaan, gagasan, pendapat, dan imajinasi dalam bentuk bahasa tulisan yang benar. Kebenaran itu dapat dilihat dari segi kebahasaan, isi, dan makna. Tulisan dapat didokumentasikan dan dapat dilihat serta dibaca ulang, oleh karena itu, pembelajaran menulis bagi siswa dianggap penting.

Pentingnya pembelajaran menulis bagi siswa menuntut guru untuk sering melatih siswa dengan berbagai cara, salah satu caranya adalah melatih siswa membuat tulisan. Ada lima bentuk tulisan yang diberikan pada siswa, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk memilih tulisan deskripsi karena sebagian besar buku-buku pelajaran, artikel, surat kabar, dan majalah banyak memuat contoh tulisan deskripsi. Di samping itu, deskripsi merupakan alat bantu yang efektif untuk lebih menghidupkan para pembaca dan memungkinkan terciptanya daya imajinasi dan daya khayal pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri objek yang dideskripsikan.

Sehubungan dengan uraian tersebut, untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya tulisan deskripsi, perlu diberikan kiat atau teknik yang dapat menambah minat siswa. Salah satu kiat yang dapat membantu adalah menjadikan siswa sebagai pengamat (observer) langsung dalam melakukan observasi (pengamatan) terhadap objek tulisannya masing-masing.

Observasi (pengamatan) melalui penginderaan tertentu sangat membantu siswa dalam tulisan deskripsi. Keraf (1994:162) mengatakan observasi adalah pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti. Pengamatan disini akan bertalian erat dengan persoalan deskripsi. Bila penulis sanggup menggambarkan semua objeknya secara terperinci, maka tulisannya mencerminkan kecermatan dan kesegaran. Kecermatan pengamatan yang dimiliki seseorang akan mendorongnya untuk menguasai pula pilihan kata yang tepat, khususnya istilah-istilah yang mempunyai hubungan dengan serapan panca indera.

Keterampilan menulis karangan deskripsi dalam KTSP adalah materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan di Sekolah Menengah Atas di kelas X. Standar kompetensinya, mengungkapkan informasi dalam bentuk paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi) dengan kompetensi dasar yang dicapai adalah menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi. Hasil yang ingin dicapai yaitu siswa terampil dalam menulis karangan deskripsi.

Sebelum penulis melakukan penelitian di sekolah, penulis melakukan wawancara informal dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 13 Padang pada tanggal 7 April 2009. Menurut guru tersebut, ada beberapa

hal yang menjadi faktor penghalang dalam pembelajaran menulis deskripsi. Diantaranya, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis, rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa, masih terbatasnya penguasaan dan pilihan kata dan tulisan deskripsi serta kurangnya pengembangan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan deskripsi.

Dari uraian tersebut, menulis merupakan salah satu kemampuan aspek berbahasa yang harus mendapatkan perhatian dari guru dalam pembelajaran. Keterampilan menulis tidak bisa diberikan hanya dengan metode ceramah, tetapi perlu direalisasikan dalam bentuk praktik menulis. Dengan praktik menulis khususnya tulisan deskripsi berdasarkan hasil observasi, diharapkan siswa dapat mengembangkan ide, pikiran, dan gagasannya dari objek yang diamati langsung dalam bentuk tulisan yang lebih baik dan menunjang pencapaian target menulis yang diharapkan. Untuk itu, penulis tertarik meneliti pembelajaran dan kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas X SMA Negeri 13 Padang, diidentifikasi empat permasalahan dalam pembelajaran menulis deskripsi, diantaranya. *Pertama*, kemampuan menulis deskripsi siswa rendah, rata-rata 62,50. *Kedua*, kurangnya pemahaman siswa tentang karangan deskripsi. *Ketiga*,

kurangnya pengembangan ide, pikiran dan gagasan siswa dalam bentuk tulisan deskripsi. *Keempat*, penguasaan dan pilihan kata tulisan deskripsi masih terbatas.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi dua permasalahan, yaitu: (1) pembelajaran menulis karangan deskripsi, dan (2) kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang yang dilihat dari segi rincian objek, menggugah imajinasi, pilihan kata, menggugah emosi, dan menggunakan susunan ruang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana proses pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi. *Kedua*, bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi (pengamatan) siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh hasil deskripsi tentang: (1) proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, dan (2) kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 13 Padang, sebagai evaluasi dan penyempurnaan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, bagi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang, sebagai masukan untuk pengembangan kemampuan menulis. *Ketiga*, peneliti sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pembelajaran keterampilan menulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti, maka pada kajian teori ini yang akan dibahas adalah: (1) tulisan deskripsi, (2) hakikat observasi, (3) pembelajaran menulis deskripsi dalam kurikulum SMA, dan (4) indikator menulis deskripsi

1. Tulisan Deskripsi

Dalam kajian teori ini, ada empat hal yang akan diuraikan. Teori tersebut meliputi: (a) pengertian deskripsi, (b) jenis-jenis deskripsi, (c) ciri-ciri deskripsi, dan (d) langkah-langkah menulis karangan deskripsi.

a. Pengertian Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari kata latin *describere*, yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal. Menurut Keraf (1982:93) "deskripsi atau pemerian merupakan suatu bentuk tulisan yang berhubungan dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan".

Semi (1990:42) mengatakan "deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas terimajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut". Deskripsi ini menyangkut penyampaian informasi tentang suatu keadaan, suatu benda (seperti alam, binatang, tumbuhan) atau tentang manusia yang didukung

dengan gaya penyampaian yang artistik dan memikat sehingga pembaca menjadi tergugah dan dapat mengimajinasikan secara lebih apa yang sedang didengar atau dibacakan.

Selain itu, Suparno (2008:4.6) mengatakan ”deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Pembaca deskripsi ikut mencitrai objek yang digambarkan atau dilukiskan oleh penulis”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa karangan deskripsi harus mendukung detail yang berkenaan dengan objek tulisan, sehingga dapat disajikan secara lengkap sebagaimana kenyataan yang sebenarnya. Tulisan deskripsi memberikan suatu gambaran tentang objek atau peristiwa. Untuk menulis deskripsi, penulis harus mendekati objek dengan mengerahkan pancaindera.

b. Jenis-Jenis Deskripsi

Menurut Semi (1990:43) karangan deskripsi dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu, sebagai berikut.

1. Deskripsi Ekspositorik (Teknis)

Deskripsi ekspositorik bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagaimana adanya tanpa menekankan unsur impresi atau sugesti pada pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal dan lugas.

2. Deskripsi Artistik (Literer, Impresionistik atau Sugestif)

Deskripsi artistik adalah deskripsi yang mengarah pemberian pengalaman kepada pembaca bagaimana berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan dengan jalan menciptakan sugesti dan impresi melalui keterampilan penyampaian dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan. Dengan kata lain, deskripsi artistik berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca.

c. Ciri-Ciri Deskripsi

Menurut Semi (1990:43) ada lima ciri penanda deskripsi yang sekaligus pembeda dengan karangan eksposisi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek. Maksudnya, untuk menghasilkan tulisan deskripsi yang baik, seorang penulis harus mampu memperlihatkan suatu objek secara detail atau terperinci. Misalnya, penulis ingin melukiskan tentang benda atau orang, maka penulis harus mampu melukiskan bagaimana bentuknya.
- 2) Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi serta sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca. Maksudnya, pembaca ikut merasakan tentang objek yang dilukiskan dan pembaca merasa objek yang dilukiskan itu seolah-olah dapat dirasakan dengan imajinasi yang disajikan penulis.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan pilihan kata yang menggugah. Maksudnya, pilihan kata dan tulisan deskripsi dapat menggugah perasaan pembaca. Setelah membaca sebuah tulisan deskripsi, maka imajinasi pembaca akan terpancing.

- 4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan sehingga objek tulisan pada umumnya benda, alam, warna, manusia. Setiap rangkaian kalimat yang dibuat dapat membentuk imajinasi pembaca sehingga pembaca dapat merasakan seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan apa yang dibaca.
- 5) Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

d. Langkah-Langkah Menulis Deskripsi

Semi (1990:44) mengatakan bila kita bermaksud menulis tentang tempat, alat atau sesuatu yang pernah kita saksikan dengan menggunakan bentuk deskripsi, ikutilah petunjuk berikut.

1. Pilih dan perhatikan detail dengan teliti. Pilihlah detail yang memang sangat baik untuk dipaparkan. Detail itu harus disusun dengan sistematis. Jika kita mendeskripsikan tempat di mana kita berada sekarang, kita harus detail dengan pilihan yang diperhitungkan dengan sadar. Maksudnya, penulis harus memahami terlebih dahulu tentang objek yang dideskripsikan. Setelah seluk-beluk dipahami secara detail barulah dimulai sebuah karangan deskripsi.
2. Gunakan pilihan kata yang tepat. Untuk mendukung apa saja yang kita amati dan rasakan, sehingga dapat diamati dan dirasakan pula oleh pembaca, gunakan ungkapan atau kata spesifik tertentu. Maksudnya, penguasaan yang baik terutama menyangkut diksi dan gaya bahasa yang dipahami dengan baik, tulisan yang disajikan akan menarik untuk dibaca.

2. Hakikat Observasi

Kajian teori yang diuraikan dalam hakikat observasi ada tiga. Teori tersebut meliputi: (a) pengertian observasi, (b) jenis observasi, dan (c) cara mencatat hasil observasi.

a. Pengertian Observasi

Keraf (1994:162) mengatakan "observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti". Dari pengertian observasi tersebut, maka observer atau pengamat ikut aktif dalam kegiatan observasi. Maksudnya pengamat terjun langsung ke lokasi untuk meneliti objek yang akan ditelitinya.

Observasi dalam kehidupan sehari-hari sering disebut juga pengamatan. Seorang peneliti biasanya melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu untuk menunjang hasil penelitiannya. Menurut Mohammad Ali (1995:91) "observasi atau pengamatan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tak langsung". (<http://fransisca mudji.wimamadiun.com>,2009)

Selain itu, Walgito (1987:54) mengatakan "observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung". Dengan kata lain, suatu observasi atau pengamatan direncanakan terlebih dahulu agar memperoleh hasil yang diinginkan. (<http://fransisca mudji.wimamadiun.com>,2009)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, observasi atau pengamatan adalah kegiatan menggunakan satu indera atau lebih, seperti melihat,

mendengar, mencium, mengecap dan meraba secara seksama untuk mendapatkan keterangan dari suatu objek yang diamati secara langsung ataupun tidak langsung.

b. Jenis-Jenis Observasi

Observasi dibagi atas dua jenis, yaitu: (1) observasi langsung, dan (2) observasi berperan. Observasi langsung merupakan pengamatan terhadap perilaku dan kondisi lingkungan yang tersedia di lokasi penelitian untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti bersifat pasif sebagai pengamat.

Observasi berperan merupakan pengamatan dengan cara khusus, dimana peneliti tidak bersifat pasif sebagai pengamat, namun memainkan peran yang mungkin dalam berbagai situasi bahkan berperan menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari. (<http://fransisca> mudji. Wimamadiun.com.,2009)

c. Cara Mencatat Hasil Observasi

Mencatat hasil observasi dapat dilakukan dengan tiga cara. Ketiga cara tersebut yaitu, (1) pencatatan secara langsung (on the spot) yaitu mencatat semua kejadian atau objek yang terjadi pada saat itu juga, (2) pencatatan sesudah observasi berlangsung, dan (3) mencatat hasil observasi dengan menggunakan key words atau key symbol, merupakan paduan dari cara langsung dan tidak langsung. (<http://fransiska> mudji.wimamadiun.com.,2009)

3. Pembelajaran Menulis Deskripsi dalam Kurikulum SMA

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu keterampilan

berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa, terutama siswa sekolah menengah atas. Hal ini terbukti dengan banyaknya dimuat materi tentang menulis dalam kurikulum yang digunakan saat ini, yaitu KTSP.

Keterampilan menulis deskripsi dalam KTSP adalah satu materi yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas di kelas X semester I. Standar kompetensinya adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Dengan kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Hasil belajar yang diharapkan adalah siswa terampil menulis karangan deskripsi.

4. Indikator Menulis Deskripsi

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat ditetapkan bahwa indikator menulis deskripsi terbagi atas 5 bagian. Lima indikator tersebut adalah sebagai berikut: (1) siswa mampu memperlihatkan rincian objek, (2) siswa mampu menggugah imajinasi pembaca, (3) siswa mampu dalam penggunaan diksi, (4) siswa mampu memaparkan tentang sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan, dan (5) siswa mampu menggunakan susunan ruang dalam tulisan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis deskripsi ini, telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Diantara peneliti terdahulu yang peneliti ketahui adalah sebagai berikut.

Adriasman (2008) meneliti dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok”. Hasil penelitiannya, Adriasman menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok sudah mencapai taraf cukup baik dalam menulis karangan deskripsi.

Elmita (2008) dengan judul penelitiannya “Efektivitas Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP 5 Lubuk Basung”. Dari hasil penelitiannya, Elmita menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP 5 Lubuk Basung berada pada klasifikasi cukup dalam efektivitas kalimat dalam karangan deskripsi.

Liberlina (2008) dengan judul penelitiannya “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Teknik Tanya Jawab Siswa Kelas X SMA negeri 1 Sungai Lasi Solok”. Dari hasil penelitiannya, Liberlina menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Lasi Solok berada pada klasifikasi lebih dari cukup dalam menulis karangan deskripsi.

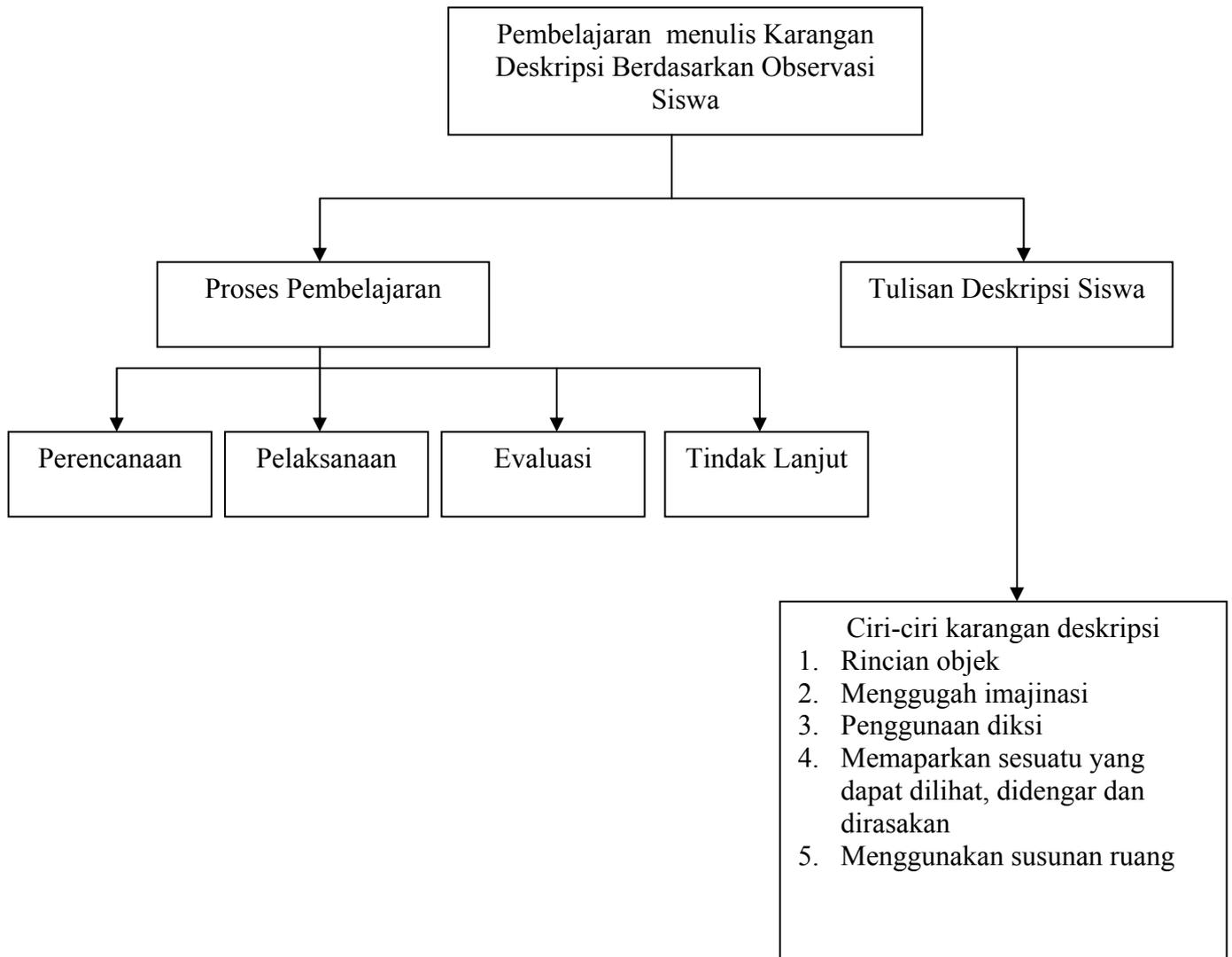
Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran dan kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang. Dan objek penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Karangan deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut merasakan, mendengarkan dan melihat objek yang dilukiskan penulis. Baiknya sebelum menulis deskripsi, penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung kepada objek tulisan dengan menggunakan satu atau lebih indera, seperti melihat, mendengar, mencium, merasa, ataupun meraba dengan seksama. Kecermatan pengamatan yang dimiliki, akan mendorong penulis untuk menggambarkan semua bagian objeknya secara terperinci.

Untuk terampil dalam pembelajaran menulis deskripsi, maka perlu diberikan motivasi kepada siswa dalam menulis objek tulisan secara terperinci berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan melalui pemahaman ciri-ciri tulisan deskripsi. Ciri-ciri tulisan deskripsi adalah rincian objek, menggugah imajinasi, penggunaan diksi, memaparkan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan, dan menggunakan susunan ruang.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) tanggapan siswa terhadap perencanaan pembelajaran menulis deskripsi tergolong *Baik Sekali*, (2) tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi tergolong *Baik Sekali*, (3) tanggapan siswa terhadap evaluasi pembelajaran menulis karangan deskripsi tergolong *Baik*, dan (4) tanggapan siswa terhadap tindak lanjut pembelajaran menulis karangan deskripsi tergolong *Lebih Dari Cukup*. Jadi dapat disimpulkan secara umum tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang *Baik Sekali*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) kemampuan menulis deskripsi untuk indikator rincian objek tergolong *lebih dari cukup*, (2) kemampuan menulis deskripsi untuk indikator menggugah imajinasi tergolong *cukup*, (3) kemampuan menulis deskripsi untuk indikator penggunaan diksi tergolong *lebih dari cukup*, (4) kemampuan menulis deskripsi untuk indikator memaparkan sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan tergolong *cukup*,

dan (5) kemampuan menulis deskripsi untuk indikator menggunakan susunan ruang tergolong *lebih dari cukup*. Jadi dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang *lebih dari cukup*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 13 Padang hendaknya lebih kreatif dan lebih banyak memberikan latihan menulis deskripsi, karena akan menambah keterampilan siswa.
2. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 13 Padang hendaknya dapat meningkatkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi supaya mencapai kompetensi yang optimal.
3. Siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang banyak membaca dan menilai apa yang dibaca tersebut sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperkaya kosa kata.
4. Guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 13 Padang hendaknya selalu memeriksa secara teliti tugas-tugas siswa, apabila ditemui kesalahan, guru hendaknya merevisi dan memberikan catatan agar kesalahan yang dibuat tidak berkelanjutan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS. UNP.
- Adriasman. 2008. "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Ermita. 2008. "Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara dalam Menulis Wacana Deskripsi". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- <http://Fransisca mudji. Wimamadiun.com>. 2009. *Pengertian Observasi*. (20 Maret 2009).
- Julia, Brannen. 1997. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Samarinda: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suparno, dkk. 2008. *Keterampilan dalam Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.